

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan pola kualitatif, yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹⁴¹ Karakteristik yang dimiliki penelitian kualitatif ada sepuluh, yaitu: latar alamiah, manusia sebagai alat maupun instrumen, analisis data secara induktif, teori dari dasar, deskriptif, lebih meningkatkan proses daripada hasil, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.¹⁴²

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian di lapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Jadi, dalam penelitian kualitatif melakukan analisis data untuk membangun

¹⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60.

¹⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 8

hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, melaksanakan pengumpulan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan seluruh data.¹⁴³

b. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi penelitiannya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.¹⁴⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi multisitus. Studi multisitus merupakan salah satu bentuk jenis penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditranfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Peneliti berusaha mendeskripsikan dengan jelas kasus yang terjadi di dua tempat yang mempunyai karakter dan menangani kasus yang sama yaitu di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pandeglang. Kesamaan kedua lembaga tersebut diantaranya adalah pada kurikulum dan departemen yang menaunginya, yaitu Kementerian Agama.

¹⁴³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 1.

¹⁴⁴ Sumadi Suryasubrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2002), h. 22

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrument penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.¹⁴⁵

Berdasarkan hal tersebut maka kehadiran peneliti dalam penelitian ini merupakan suatu keharusan. Karena penelitalah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai *key instrument*.¹⁴⁶ Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.¹⁴⁷

¹⁴⁵ Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: eKaf, 2006), h.136.

¹⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: alfabeta, 2010), h. 306.

¹⁴⁷ Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2007), h. 186.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke lokasi penelitian. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini adalah SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pandeglang yang keduanya merupakan sekolah yang menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Dari sekian banyak SMP di kabupaten Pandeglang, SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pandeglang adalah sekolah yang sangat populer di kalangan masyarakat Pandeglang atau bisa dikatakan mempunyai citra positif di mata masyarakat. Hal ini tentu sudah menjadi nilai tambah bagi kedua sekolah tersebut, mengingat bahwa salah satu ciri sekolah bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan baik dari masyarakat di mana sekolah itu berada.
2. Kedua lembaga ini mempunyai kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah unggulan di kabupaten Pandeglang. SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pandeglang merupakan sekolah yang telah dipercaya untuk menyelenggarakan program akselerasi, serta sama-sama dapat membantu program pembentukan akhlak dan menjadikan peserta didik sebagai manusia yang berbudi luhur.

3. Kedua lembaga ini mempunyai prestasi dan mutu yang sangat baik. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa penghargaan yang diperoleh oleh kedua lembaga tersebut dalam beberapa kegiatan. SMP Negeri 1 Pandeglang adalah salah satu sekolah yang mampu mengantarkan para peserta didiknya menjadi juara dalam bidang akademik maupun non akademik baik di tingkat lokal maupun nasional. SMP Negeri 2 Pandeglang sendiri juga sudah mencatatkan dirinya sebagai sekolah yang mempunyai prestasi diantaranya sekolah berkarakter, UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dan sekolah yang mempunyai jumlah siswa yang cukup besar. Ini tentu menjadi daya tarik tersendiri bagaimana sekolah yang berlokasi kurang strategis namun berhasil menyaring banyak siswa dari berbagai kalangan.

Demikian beberapa alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua sekolah tersebut peneliti anggap layak untuk diteliti dengan berdasar pada keunikan dan keunggulan yang dimiliki kedua sekolah apabila dibandingkan dengan sekolah lain yang ada di kota maupun kabupaten Pandeglang.

D. Sumber Data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.¹⁴⁸ Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu manusia (*human*) dan bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci (*key*

¹⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 172.

informant) dan data yang diperoleh melalui informan berupa *soft data* (data lunak). Sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan atau tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh melalui dokumen bersifat *hard data* (data keras).¹⁴⁹

Kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif dikelompokkan sebagai berikut:

1. Narasumber (Informan)

Dalam penelitian ini pemilihan informan dilakukan, *pertama*, dengan teknik *Purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk menseleksi dan memilih informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya menjadi sumber data yang mantap. Penggunaan teknik *purposive* ini, peneliti dapat menentukan *sampling* sesuai dengan tujuan penelitian. *Sampling* yang dimaksud disini bukanlah *sampling* yang mewakili populasi, melainkan didasarkan pada relevansi dan kedalaman informasi, namun demikian tidak hanya berdasar subjektif peneliti, melainkan berdasarkan tema yang muncul di lapangan.

Kedua, snowball sampling, adalah teknik bola salju yang digunakan untuk mencari informasi secara terus menerus dari informan satu ke informan yang lainnya, sehingga data yang diperoleh semakin banyak, lengkap dan mendalam.

¹⁴⁹ *Softdata* senantiasa dapat diperhalus, diperinci dan diperdalam, karena masih selalu dapat mengalami perubahan. Sedangkan *hard data* adalah data yang tidak mengalami perubahan lagi. Lihat dalam S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*. (Bandung; Tarsito, 2003), h. 55.

Penggunaan teknik bola salju ini baru akan dihentikan apabila data yang diperoleh dianggap telah jenuh (*saturation data*) atau jika data sudah tidak berkembang lagi sehingga sama dengan data yang diperoleh sebelumnya (*point of theoretical saturation*).

Ketiga, internal sampling, yaitu pemilihan *sampling* secara internal dengan mengambil keputusan berdasarkan gagasan umum mengenai apa yang diteliti, dengan siapa yang akan berbicara, kapan melakukan pengamatan dan beberapa banyak dokumen yang di-*review*. Intinya *internal sampling* digunakan untuk mempersempit atau mempertajam fokus.¹⁵⁰ Teknik ini tidak digunakan untuk mempertajam studi melainkan untuk memperoleh kedalaman studi dan fokus penelitian secara integratif. Adapun informan dari penelitian ini sebanyak 12 orang dari kedua sekolah adalah : Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru PAI, IPS, PKn dan Guru Piket/ guru ekstrakurikuler

2. Peristiwa atau Aktifitas dan Lokasi Penelitian

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya kegiatan pembelajaran, program-program yang dijalankan dan lain-lain. Disini peneliti akan melihat secara langsung peristiwa yang terjadi terkait proses pembentukan akhlak sebagai dasar pengembangan pembiasaan 5S untuk dijadikan data berupa catatan peristiwa yang terjadi di lembaga pendidikan tersebut.

¹⁵⁰ Robert, C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education An Introduction to Theory and Methods*, (Boston; Aliyn and Bocon. Inc. 1998), h. 123.

3. Dokumen

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan. Selanjutnya, semua hasil temuan penelitian dari sumber data pada lembaga pendidikan tersebut dipadukan dalam suatu analisis kasus untuk dikembangkan dalam abstraksi temuan di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi prosedur pengumpulan data. Dan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Dalam pengumpulan data dapat digunakan berbagai teknik pengumpulan data atau pengukuran yang disesuaikan dengan karakteristik data yang akan dikumpulkan dari responden penelitian. Teknik yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek ataupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Observasi diartikan sebagai pengambilan data dengan menggunakan

mata tanpa pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut¹⁵¹. Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik observasi partisipan (*participant observation*), yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan¹⁵². Teknik inilah yang disebut teknik observasi partisipan.

Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui kebiasaan dan aktivitas disana, dan dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah warga sendiri. Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif (*deskriptive observation*) secara luas dengan melukiskan secara umum situasi yang terjadi di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pandeglang. Tahap berikutnya dilakukan observasi terfokus (*focused observations*) untuk menemukan apa yang dikehendaki peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang berkaitan dengan proses pembentukan akhlak peserta didik dalam pembelajaran di kelas, proses pembentukan akhlak peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, proses pembentukan akhlak peserta didik dalam lingkungan keluarga di SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pandeglang. Tahap akhir setelah dilakukan analisis dan

¹⁵¹ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta:Ghalia Indonesia,1988), h. 212.

¹⁵² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta;Andi Offser,1989), h. 91.

observasi yang berulang-ulang, diadakan penyempitan lagi dengan melakukan observasi selektif (*selective observation*). Semua hasil pengamatan selanjutnya dicatat dan direkam sebagai pengamatan lapangan (*fieldnote*), yang selanjutnya dilakukan refleksi.

2. Wawancara Mendalam

Sumber data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif adalah yang berupa manusia dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan informasi dari sumber data ini diperlukan teknik wawancara. Wawancara (*Interview*) merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.¹⁵³ Wawancara ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*), karena bertujuan menemukan pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Wawancara mendalam adalah sebuah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu, dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud tidak sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi

¹⁵³ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta:BPFE UII Yogyakarta. 2001), h. 62.

tentang orang, kejadian, aktifitas organisasi, perasaan motivasi dan pengakuan.¹⁵⁴

Wawancara mempunyai arti yang sama terhadap *interview*, tetapi kelebihanannya *interview* hanya menjawab pertanyaan. Sedangkan wawancara mendalam, suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman orang lain dan makna dari pengalaman tersebut. Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan kegiatan. Oleh karena itu sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Agar tidak terlihat kaku dan menakutkan, penulis menerapkan jenis pembicaraan spontanitas. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus. Penulis mengajukan pertanyaan yang bebas kepada subyek menuju fokus penelitian. Adapun hubungan antara peneliti dengan subyek yang diwawancarai adalah dalam suasana biasa dalam kehidupan sehari-hari. Setelah selesai wawancara, penulis menyusun hasil wawancara sebagai hasil catatan dasar sekaligus abstraksi untuk keperluan analisis data. Penulis menggunakan

¹⁵⁴ W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), h. 7.

pedoman wawancara agar penulis ingat dan untuk mengarahkan kepada fokus penelitian.

Dalam melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain, sehingga data yang menunjukkan ketidak sesuaian itu hendaknya dilacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran atau keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup dilakukan hanya sekali. Dalam hal ini peneliti menanyakan kepada informan tentang hal-hal yang berkenaan dengan fokus penelitian.

Setelah wawancara dengan informan pertama dianggap cukup, peneliti meminta untuk ditunjukkan informan berikutnya yang dianggap memiliki informasi yang dibutuhkan, relevan dan memadai. Dari informan yang ditunjuk tersebut, peneliti melakukan wawancara secukupnya serta pada akhir wawancara diminta pula untuk menunjuk informan lain. Demikian seterusnya sehingga informasi yang diperoleh semakin besar seperti bola salju (*snowball technique*) dan sesuai dengan tujuan (*purposive*) yang terdapat dalam fokus penelitian.

Untuk melakukan wawancara yang lebih terstruktur, terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Dalam hal ini bisa dilakukan pendalaman atau dapat pula menjaga

kemungkinan terjadinya bias. Dalam kondisi tertentu jika pendalaman yang dilakukan kurang menunjukkan hasil, maka demikian hal ini harus dilakukan *Persuasive*, sopan dan santai.

Adapun pihak yang akan diwawancarai oleh peneliti di lapangan antara lain, kepala sekolah, guru dan peserta didik SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pandeglang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen yang berarti bukti tertulis; surat-surat penting; keterangan tertulis sebagai bukti; piagam.¹⁵⁵ Oleh karena itu dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah dan sebagainya.¹⁵⁶ Dalam menggunakan metode dokumentasi peneliti mengumpulkan data yang berupa data sekunder atau data yang dikumpulkan oleh orang baik berupa catatan, buku, surat kabar dan lain-lain.

Metode dokumentasi lebih mudah dibanding dengan metode yang lain karena apabila ada kekeliruan dalam penelitian sumber datanya tidak berubah dan dalam metode dokumentasi yang diamati adalah benda mati. Keutamaan dari metode dokumentasi adalah sebagai “bukti” untuk suatu pengkajian, metode ini sesuai dengan konteks, dan metode ini mudah ditemukan dengan kajian isi.

¹⁵⁵Adi Satrio, *Kamus Ilmiah Populer, Sosial, Budaya, Agama, Kedokteran, Teknik, Politik, Hukum, Ekonomi, Komunikasi, Komputer, Kimia*, (Jakarta: Visi 7, 2005), h.124.

¹⁵⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 274.

Sesuai dengan pandangan tersebut, penulis menggunakan metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi, misalnya data guru dan siswa, sejarah sekolah dan dokumen yang tidak resmi, misalnya penulis memotret kegiatan yang terjadi di sekolah tersebut ketika penulis melakukan penelitian, atau bahkan dokumen diluar sekolah yang membicarakan mengenai kondisi sekolah tempat penulis melakukan penelitian tersebut.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir jika telah terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁵⁷

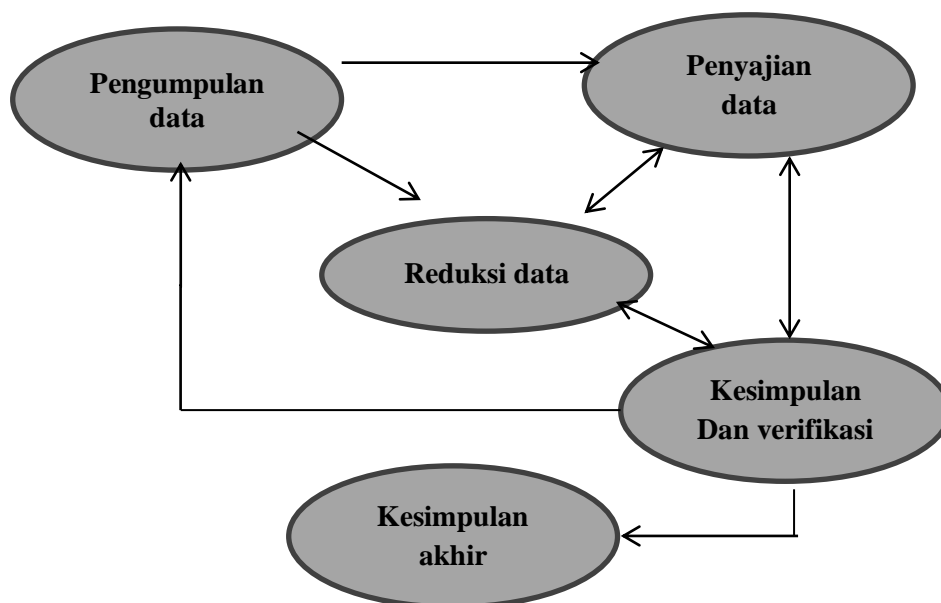
¹⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), h. 89

Analisis sebelum dilapangan, analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Analisis data kualitatif adalah proses kreatif. Tidak ada rumusan masalah seperti dalam ilmu statistik. Hal itu adalah proses yang menuntut kekerasan intelektual dan banyak sekali kerja keras dan pantang menyerah. Karena orang yang berbeda menangani kreativitas usaha intelektualnya masing-masing yang sungguh-sungguh dan kerja keras dalam cara yang berbeda, tidak ada satu cara yang benar tentang mengorganisasi, menganalisis, dan menafsirkan data kualitatif. Apa yang diikuti adalah saran untuk arahan dasar analisis kualitatif daripada merupakan aturan ketat dan suatu prosedur.¹⁵⁸

Dalam penelitian kualitatif analisis data dalam prakteknya tidak dapat dipisahkan dengan proses pengumpulan data dan dilanjutkan setelah pengumpulan data selesai. Dengan demikian secara teoritik, analisis dan pengumpulan data dilaksanakan secara berulang-ulang untuk memecahkan masalah. Analisis data berlangsung secara stimulant yang dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Teknik analisis data model interkatif tersebut dapat dibagikan sebagai berikut :¹⁵⁹

¹⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian....* h. 90

¹⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 338



Gambar 3.1 Interaksi data kualitatif

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rancangan muti situs, sehingga dalam menganalisis data dilakukan dalam dua tahap, yakni :

1. Analisis situs tunggal

Analisis data situs tunggal dilakukan pada masing-masing objek, yakni SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pandeglang. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat sudah terkumpul. Peneliti menggunakan analisis interaktif yang sudah mencakup tiga konsep yang saling berkaitan, yaitu pengumpulan data, reduksi data dan penarikan kesimpulan, yaitu :

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, mengarahkan dan membuang yang tidak perlu. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengidentifikasi data, kemudian diklasifikasikan

menjadi beberapa kategori sebagai berikut: mengenai proses pembentukan akhlak peserta didik dalam pembelajaran di kelas, proses pembentukan akhlak peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler, proses pembentukan akhlak peserta didik di luar sekolah. Selanjutnya membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema dan menulis memo.¹⁶⁰ Pada proses pengkodean dimaksudkan untuk dapat mengendalikan data. Pengkodean dapat dilaksanakan sejak awal penelitian. Kode-kode yang telah dibuat harus dihafalkan dalam proses pengumpulan data sampai kepada penyajian data.

Data yang sudah diperoleh disederhanakan dan diseleksi relevansinya dengan masalah penelitian, sedangkan data yang tidak diperlukan dibuang. Proses ini berlanjut sampai proses pengumpulan data di lapangan berakhir, bahkan saat pembuatan laporan sehingga tersusun secara lengkap.

b. Penyajian data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengorganisasikan data yang sudah direduksi. Data tersebut mula-mula disajikan terpisah antara satu tahap dengan tahapan yang berikutnya, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

¹⁶⁰ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian....h*, 67.

c. Menarik kesimpulan (*verifikasi*)

Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan sementara. Kesimpulan yang diperoleh pada tahap awal biasanya kurang jelas, tetapi pada tahap-tahap selanjutnya akan semakin tegas dan memiliki dasar yang kuat. Kesimpulan sementara perlu diverifikasi. Teknik yang dapat digunakan untuk memverifikasi adalah triangulasi sumber data dan metode, diskusi teman sejawat serta konsultasi dengan dosen pembimbing.

d. Kesimpulan akhir

Kesimpulan akhir diperoleh berdasarkan kesimpulan sementara yang telah diverifikasi. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir dari suatu penelitian.

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan dapat memperoleh keabsahan sehingga data penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, maka penulis melakukan usaha-usaha untuk memenuhi kriteria keabsahan temuan, yaitu dengan berdasarkan empat kriteri, yaitu *Kredibilitas*, *Transferabilitas*, *Dependabilitas* dan *Konfirmabilitasnya*.

1. Kredibilitas

Peneliti yang berperan sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif banyak berperan dalam menentukan dan menjustifikasikan data, sumber data, kesimpulan dan hal-hal penting lain yang memungkinkannya berprasangka atau embias. Untuk menghindari hal tersebut maka data yang diperoleh perlu diuji kredibilitasnya. Uji kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang diamati dan berhasil dikumpulkan sesuai fakta yang terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (kesahihan data) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria kebenaran yang bersifat *emic*, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.¹⁶¹

a. Triangulasi

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode serta ember check. Pengujian terhadap kredibilitas ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

¹⁶¹ Eko Susilo, *Sekolah Unggul Berbasis Nilai; Studi Kasus di SMAN 1 Regina Pacis dan SMA al-Islam Surakarta*, (Malang:Tesis UM, tidak diterbitkan. 2003), h.41.

- 1) Mengoreksi metode yang digunakan untuk memperoleh data. Dalam hal ini peneliti telah melakukan cek ulang terhadap metode yang digunakan untuk menjangring data. Metode yang dimaksud adalah *participant obsevation*, *indepth interview* dan dokumentasi.
- 2) Mengecek kembali hasil laporan penelitian yang berupa uraian data dan hasil interpretasi peneliti. Peneliti telah mengulang-ulang hasil laporan yang merupakan produk dari analisis data, diteruskan dengan *cross check* terhadap subyek penelitian.
- 3) Triangulasi untuk menjamin obyektifitas dalam memahami dan menerima informasi, sehinggag hasil penelitian akan lebih objektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, namun peneliti hanya menggunakan dua triangulasi dengan memperhatikan pendapat para ahli tentang kredibilitas penelitian. Dimana untuk mencapai standar kredibilitas penelitian setidaknya-tidaknya menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber data.

a) Triangulasi dengan sumber

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu :

- Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang konservasi lingkungan dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang *valid*.
- Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Sialnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan informan tentang loyalitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika melakukan wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁶²

b) Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjaring data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris.

¹⁶² Patton, Michael Quinn, *How To Use Methods in Evaluation*. Terj. Budi Puspo Priyadi, *Metode Evaluasi Kualitatif*. (Yogyakarta;Pustaka Pelajar.2006), h. 66.

Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

b. Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspresikan hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹⁶³ Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan dapat terjadi perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian.

c. Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

d. Kecukupan referensi

Pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Contoh : data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau gambaran keadaan perlu didukung oleh data-data, foto-foto, video, *tape recorder*. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan. Dalam laporan penelitian, sebaiknya

¹⁶³ Moleong, *Metodologi Penelitian...*,h.332.

data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto atau dokumen autentik, sehingga lebih meyakinkan atau dipercaya.

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas atau Keteralihan dalam Penelitian Kualitatif dapat dicapai dengan cara uraian rinci. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci yang mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca agar temuan-temuan yang diperoleh dapat dipahami oleh pembaca secara holistic dan komprehensif. Penelusuran itu sendiri bukan merupakan dari uraian rinci melainkan hasil penafsiran berdasarkan fakta-fakta penelitian.

3. *Dependabilitas*

Pemeriksaan kualitas proses penelitian. Cara ini dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana kualitas proses penelitian yang dikerjakan oleh peneliti mulai dari mengkonseptualisasi penelitian, menjaring data penelitian, mengadakan interpretasi temuan-temuan penelitian hingga pada pelaporan hasil penelitian.

4. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan *obyektif*, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini

dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan *dependabilitas*. Perbedaannya jika pengauditan *dependabilitas* ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan *konfirmabilitas* adalah untuk menamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, tahap-tahap yang dilakukan diantaranya adalah: tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data dan tahap pengolahan data.

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap dimana ditetapkan apa saja yang harus dilakukan sebelum seorang peneliti masuk lapangan objek studi. Dalam hal ini terdapat 7 hal yang harus dilakukan dan harus dimiliki oleh seorang peneliti yang akan diuraikan berikut ini:¹⁶⁴

- a. Menyusun rancangan penelitian. Dalam hal ini adalah usulan penelitian atau proposal penelitian.
- b. Memilih lapangan penelitian. Penelitian dalam hal ini memilih SMP Negeri 1 dan SMP Negeri 2 Pandeglang sebagai objek penelitian.

¹⁶⁴Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif- Kuantitatif*, (Malang, UIN-Malang Press, 2008), h. 241-244

- c. Mengurus surat izin penelitian.
- d. Menilai keadaan lapangan.
- e. Menetapkan informasi. Dalam hal ini adalah kepala sekolah, tenaga kependidikan fungsional dan tenaga kependidikan teknis.
- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Peneliti mempersiapkan instrumen penelitian, seperti pedoman wawancara, observasi, dan lain-lain.
- g. Memperlihatkan etika penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Langkah yang harus dilakukan peneliti pada tahap pekerjaan lapangan adalah: Memahami latar belakang penelitian yang akan diteliti dan persiapan diri, Memasuki lapangan, Berperan aktif dalam mengumpulkan data, Tahap analisis data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul dengan lengkap dan prosedur oleh peneliti dengan metode yang telah disebutkan sebelumnya.

4. Tahap Pengolahan Data

Tahap terakhir dari penelitian adalah tahap pelaporan data. Pada tahap ini peneliti menulis atau menyusun laporan yang telah dianalisis sesuai dengan format yang telah ditentukan.